



---

## **PENERAPAN *GUIDED READING PROCEDURE* (GRP) DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Nur Fadhilah Mukhtar<sup>1</sup>, Ahmad Syawaluddin<sup>2</sup>, Sudiarni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [ppg.nurfadhilahmukhtar96@program.belajar.id](mailto:ppg.nurfadhilahmukhtar96@program.belajar.id)

<sup>2</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [unmsyawal@unm.ac.id](mailto:unmsyawal@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, UPT SPF SD Negeri Unggulan Mongisidi I

Email: [sudiarni1979@gmail.com](mailto:sudiarni1979@gmail.com)

<b>Artikel info</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised:</i> <i>Accepted;</i> <i>Published,</i>	Penelitian ini bertujuan memperoleh data dan informasi mengenai Peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan <i>Guided Reading Procedure</i> (GRP) Siswa Kelas IV SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dan tes. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Guided Reading Procedure</i> (GRP). Pelaksanaan penelitian terdiri atas dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II yang tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>Guided Reading Procedure</i> (GRP) dapat meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan dari siklus I (67,61) dan siklus II (87,11).
<b>Key words:</b> <i>Kemampuan Membaca,</i> <i>Guided Reading</i> <i>Procedure (GRP).</i>	artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran membaca adalah salah satu bidang kajian yang memegang peranan yang sangat penting pada pengajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pengajaran membaca, karena itu tanpa memiliki pengetahuan membaca maka siswa akan mengalami kesulitan belajar membaca pada Sekolah Dasar. Mengingat betapa besar peran penting membaca dalam keberhasilan

seseorang, maka dengan itu, upaya dalam peningkatan pada kemampuan membaca harus ditangani sejak dini. Pada era modern sekarang ditandai dengan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), yang menurut setiap orang memiliki kecepatan dan ketetapan dalam menafsirkan dan menyerap informasi, yang sebagian besar termuat melalui media cetak. Hal ini menuntut setiap manusia yang ingin maju untuk meluangkan waktunya dalam membaca. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang turut andil di dalam menentukan keberhasilan anak didik selanjutnya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan dan kebiasaan membaca juga turut diwarnai oleh upaya-upaya pihak sekolah. Dengan membaca, siswa bisa memperoleh pengalaman yang baru dengan itu siswa dapat batas ruang dan waktu. Segala peristiwa yang terjadi di tempat lain pada masa lampau atau masa sekarang atau kemungkinan kejadian pada masa yang akan dapat diketahui dan dicermati dengan membaca (Mila, 2008:1). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Akhidayah, informasi yang dimaksud di sini mencakup informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah seseorang dapat memperoleh pengalaman baru, ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendapatkan informasi dengan cepat untuk memandu kehidupan manusia. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa dan masyarakat untuk memajukan masyarakat itu sendiri. Khususnya bagi siswa, kemampuan membaca bukan saja menjadi bekal untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, melainkan menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bahkan menjadi bekal yang bernilai untuk turun ke dunia kerja. Dapat dipastikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik, akan lebih mudah memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang terekam dalam media cetak atau media tulis yang lebih banyak mempunyai informasi tentang dunia kerja dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dari hasil tes dan observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar, saat ini kondisi membaca siswa sangat rendah karena inisiatif belajar siswa masih kurang serta motivasi belajar siswa yang rendah. kemampuan membaca siswa sangat rendah bahkan sebagian dari siswa masih ada yang belum bisa membaca. Kegagalan lain juga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan pemakaian teknologi. Sebagian guru masih menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah, sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dan jenuh

dalam membaca dengan itu siswa kurang tertarik pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca. Jalur pendidikan sekolah merupakan jalur yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, selain jalur pendidikan keluarga, masyarakat dan pendidikan luar sekolah. Peningkatan kemampuan membaca melalui jalur sekolah umumnya, telah dilakukan oleh para guru di sekolah dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca efektif siswa melalui pendekatan metode yang bervariasi. Tetapi hasilnya memuaskan diberbagai kalangan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan *Guided Reading Procedure* (GRP) dalam peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dirancang dengan cara berdaur ulang atau terdiri atas siklus. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki praktek mengajar yang dilakukan di kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar merupakan sekolah dasar yang beralamat di Jl. Mongisidi No,13, Maricaya Baru, Kec. Makasar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi sekolah yang strategis dan bangunan sekolah yang layak serta guru-guru profesional sehingga memudahkan komunikasi dalam pelaksanaan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar sebanyak 23 Orang yang terdiri dari 12 siswa Laki-Laki dan siswa Perempuan 11 orang, kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kaleborasi antara peneliti dan teman sejawat. Penggunaan sistem ini bertujuan memperbaiki pembelajaran di sekolah dengan rancangan peneltian, kemudian membuat rencana tindakan yang akan diterapkan pada kelas sebagai upaya dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian yang direncanakan diadaptasi dari model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam Basyarudin (2019) dengan empat komponen pokok yang dapat menunjang langkah-langkah penelitian, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Deskripsi Kegiatan**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian kelas IV SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus yang dilakukan secara terpisah, setiap siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 8 Mei 2023 dan 9 Mei 2023, siklus II tanggal 22 Mei 2023 dan 23 Mei 2023. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung 2x45 menit (07.30-09.00 WITA).

#### **Siklus I**

##### **1. Pra Penelitian**

- a. Mengadakan konsultasi dengan Kepala Sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian. Hasil konsultasi bahwa kurangnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh pendekatan yang kurang efektif dalam pembelajaran membaca dan kurangnya buku-buku bacaan.
- b. Melakukan diskusi dengan guru kelas IV untuk mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini peneliti mendapatkan gambaran bahwa siswa kurang mampu dalam membaca. Kurangnya keinginan dan kurangnya kemampuan membaca.
- c. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca di kertas maka peneliti mengetahui gambaran pelaksanaan pengajaran membaca di kelas sebagai Langkah awal membuat rancangan pembelajaran membaca dengan menerapkan *Guided Reading Procedure* (GRP) yang akan digunakan dalam pelaksanaan Tindakan.

##### **2. Perencanaan Tindakan**

- a. Mengadakan kesepakatan antara peneliti dan guru di mana rancangan harus dilakukan Bersama yaitu dalam melakukan Tindakan dengan mengamati proses jalannya Tindakan.
- b. Merencanakan bagian isi Pelajaran membaca pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Guided Reading Procedure* (GRP).
- c. Merancang strategi dan scenario pembelajaran membaca dengan menerapkan *Guided*

*Reading Procedure (GRP)*

d. Menetapkan indikator ketercapaian dan Menyusun instrument pengumpulan data.

3. Pelaksanaan Tindakan

a. Menyusun Skenario Pembelajaran

Penyusunan scenario pembelajaran dilakukan oleh peneliti berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bentuk penilaian serta metode yang akan digunakan dalam pembelajaran

b. Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan

Setelah Menyusun RPP peneliti kemudian menyediakan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran

c. Menyiapkan lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa disusun oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal

d. Menyiapkan instrument pengumpulan data

Dalam penyiapan instrument pengumpulan data peneliti menentukan aspek-aspek yang akan dinilai dalam pembelajaran

4. Pelaksanaan Tindakan pada siklus

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal yang lebih kongkret. Hal ini dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran. Setelah itu guru memberikan teks bacaan kepada siswa berkisar 200-300 kata dan siswa membaca sekilas teks bacaan ditutup. Setiap siswa disuruh mencatat apa saja yang diingat dalam bacaan yang telah dibaca. Setelah itu, siswa membuka Kembali lembar bacaannya lalu membaca sambil mencocokkan atau mengoreksi seluruh kata-kata atau kalimat yang masih kurang jelas. Kemudian guru membimbing siswa mengorganisasikan isi bacaan dalam bentuk skema di papan tulis. Setelah itu bertanya jawab dengan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan siswa yang baru dengan yang lama kemudian siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan yang diberikan.

5. Observasi

Dalam siklus pertama ini dilakukan tahap observasi oleh guru kelas atau seorang teman peneliti untuk mengamati keterampilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Dan berdasarkan hasil observasi terhadap Penerapan *Guided Reading Procedure (GRP)* Dalam

peningkatan Kemampuan Membaca Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar, pada siklus pertama ini dikatakan belum maksimal.

## **Siklus II**

### **1. Pra Penelitian**

- d. Mengadakan konsultasi dengan Kepala Sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian. Hasil konsultasi bahwa kurangnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh pendekatan yang kurang efektif dalam pembelajaran membaca dan kurangnya buku-buku bacaan.
- e. Melakukan diskusi dengan guru kelas IV untuk mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini peneliti mendapatkan gambaran bahwa siswa kurang mampu dalam membaca. Kurangnya keinginan dan kurangnya kemampuan membaca.
- f. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas maka peneliti mengetahui gambaran pelaksanaan pengajaran membaca di kelas sebagai Langkah awal membuat rancangan pembelajaran membaca dengan menerapkan *Guided Reading Procedure* (GRP) yang akan digunakan dalam pelaksanaan Tindakan.

### **2. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan Tindakan dilakukan sebanyak dua siklus yakni sebagai berikut.

#### **1) Pertemuan Pertama**

- e. Mengadakan kesepakatan antara peneliti dan guru di mana rancangan harus dilakukan Bersama yaitu dalam melakukan Tindakan dengan mengamati proses jalannya Tindakan.
- f. Merencanakan bagian isi Pelajaran membaca pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Guided Reading Procedure* (GRP).
- g. Merancang strategi dan scenario pembelajaran membaca dengan menerapkan *Guided Reading Procedure* (GRP)
- h. Menetapkan indikator ketercapaian dan Menyusun instrument pengumpulan data.

#### **2) Pertemuan Kedua**

- a. peneliti memaparkan materi pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat,
- b. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas,

- c. Peneliti memberikan contoh menerangkan materi pembelajaran dengan baik dengan ejaan yang benar dan cara membaca yang benar,
- d. siswa memperhatikan peneliti
- e. peneliti membagikan soal teks berupa esai yang telah diberikan pada pertemuan lalu,
- f. siswa diminta untuk membaca sebuah cerita berdasarkan *Guided Reading Procedure* (GRP) yang telah dikembangkan,
- g. peneliti mempersilahkan siswa lain yang ingin membacakan soal cerita,
- h. peneliti memberikan penguatan berupa reward kepada siswa yang telah maju membacakan soal bacaan sesuai materi pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia,
- i. peneliti menarik kesimpulan dan refleksi
- j. Peneliti menutup pelajaran

### 3. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan setiap siklus adalah sebagai berikut:

#### e. Menyusun Skenario Pembelajaran

Penyusunan scenario pembelajaran dilakukan oleh peneliti berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bentuk penilaian serta metode yang akan digunakan dalam pembelajaran

#### f. Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan

Setelah Menyusun RPP peneliti kemudian menyediakan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran

#### g. Menyiapkan lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa disusun oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal

#### h. Menyiapkan instrument pengumpulan data

Dalam penyiapan instrument pengumpulan data peneliti menentukan aspek-aspek yang akan dinilai dalam pembelajaran

### 4. Pelaksanaan Tindakan pada siklus II

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal yang lebih kongkret. Hal ini dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran.

Setelah itu guru memberikan teks bacaan kepada siswa berkisar 200-300 kata dan siswa membaca sekilas teks bacaan ditutup. Setiap siswa disuruh mencatat apa saja yang diingat dalam bacaan yang telah dibaca. Setelah itu, siswa membuka Kembali lembar bacaannya lalu membaca sambil mencocokkan atau mengoreksi seluruh kata-kata atau kalimat yang masih kurang jelas. Kemudian guru membimbing siswa mengorganisasikan isi bacaan dalam bentuk skema di papan tulis. Setelah itu bertanya jawab dengan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan siswa yang baru dengan yang lama kemudian siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan yang diberikan.

#### 5. Tahap Observasi

Hasil observasi pada siklus II setiap komponen sudah tercapai dengan baik. Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada guru dan siswa pada siklus I sudah dapat diatasi dengan baik, karena berkat kerja sama kolaborasi antara peneliti dan teman sejawat dalam membimbing siswa yang belum mampu dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh Guru. Pada observasi yang kedua ini, dimana dilakukan oleh guru kelas atau peneliti untuk mengamati keterampilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Pada pelaksanaan Tindakan siklus II telah menunjukkan perubahan yang dilaksanakan pada siklus I serta menunjukkan peningkatan hasil belajar membaca siswa, sehingga pelaksanaan Tindakan dihentikan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian ditemukan bawah penerapan *Guided Reading Procedure* (GRP) dalam peningkatan kemampuan membaca pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar, mulai dari pra Tindakan, siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil dari teks siklus yang kedua terkait dengan kemampuan siswa dalam membaca, diperoleh nilai diatas rata-rata sebesar 9.052. hasil Observasi pada siklus kedua sangatlah berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan *Guided Reading Procedure* (GRP) sehingga nilai yang diperoleh siswa pada siklus yang kedua ini diatas kriteria ketuntasan minimal 85%. Berdasarkan dari nilai yang telah di rekap, dapat dilihat bahwa hasil tes awal dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa, dari 23 siswa yang diberi tes, semua siswa memperoleh nilai diatas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), dari mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar adalah 073. Dengan perolehan nilai yang mendapatkan nilai 90-100 dengan ketgori sangat baik berjumlah



7 orang siswa dengan persentase 0,30%, nilai 80-89 dengan kategori baik dengan jumlah 8 orang siswa dengan persentase 0,34%, yang memperoleh 60-79 dengan kategori cukup berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 0,39% dan nilai 50-59 berjumlah 0 orang siswa dengan kategori kurang dengan persentase 0%. Sedangkan yang memperoleh nilai 0-49 kategori sangat kurang berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%. Dengan hasil yang dicapai siswa pada siklus II dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan membaca siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang di capai 0,30% pada ketentuan -ketentuan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan pada peneliti yakni 85% dan mendapatkan kurang lebih 73 dengan itu pembelajaran dikatakan sudah berhasil.

#### 6. Tahap Refleksi

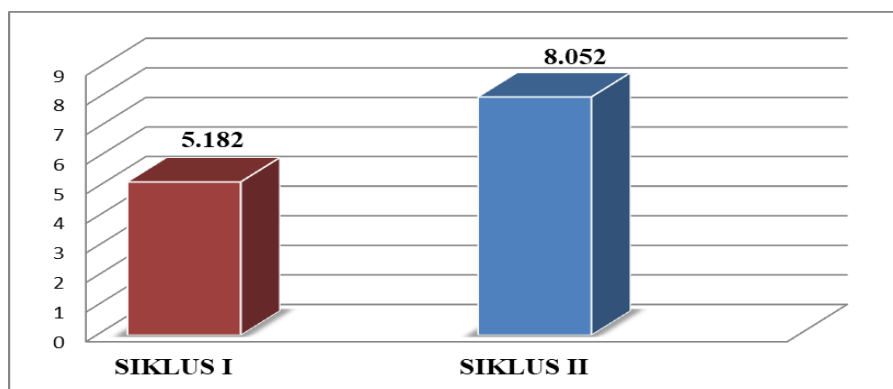
Refleksi dilakukan setiap selesai dilaksanakan Tindakan setiap siklus pembelajaran sehingga instrument penelitian *Guided Reading Procedure* (GRP) dalam pembelajaran membaca mendapat peningkatan dan perbaikan hasil refleksi pada siklus pertama menjadi bahan Tindakan untuk siklus berikutnya sehingga keamananan yang dilakukan berkurang atau pelaksanaannya menjadi lebih baik. Dalam refleksi ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :1) Peneliti mengkaji pelaksanaan proses pembelajaran serta efek Tindakan terharap siklus II, 2) Peneliti mengkaji hasil pembelajaran pada siklus II, 3) Peneliti membuat daftar permasalahan yang terdapat dari siklus II.

#### **Pembahasan**

Dalam Bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian proses pembelajaran Penerapan *Guided Reading Procedure* (GRP) Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Dengan hal ini dapat mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum diterapkannya proses membaca terbimbing untuk proses penelitian tindakan kelas terjadi 4 x Pertemuan. Dalam setiap siklus dilakukan secara terpisah. Hal tersebut dapat dilakukan untuk sebuah perbandingan bahwa adanya suatu perbedaan, persamaan, dan perkembangan dalam setiap siklus. Dalam setiap siklus dipaparkan: 1) Tahap perencanaan tindakan, 2) Tahap pelaksanaan tindakan, 3) Tahap observasi, 4) dalam pelaksanaan tindakan. Maka ditetapkan pelaksanaan observasi pra tindakan dalam proses pembelajaran Penerapan *Guided Reading Procedure* (GRP) Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Pelaksanaan untuk siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama untuk pelaksanaan tindakan dan yang kedua untuk pelaksanaan tes akhir siklus. Dalam kegiatan observasi,

keadaan siswa serta keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan untuk menganalisis respon serta perilaku siswa dengan pendekatan pembelajaran yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut hasil dari observasi yang berdasarkan pendekatan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada pembelajaran siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama untuk pelaksanaan tindakan dan yang kedua untuk pelaksanaan tes akhir siklus sama dengan halnya siklus pertama. Pada pembelajaran siklus II meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi dan berminat dalam melakukan kegiatan membaca dengan menekankan pada siswa mengorganisasikan isi bacaan dalam bentuk skema dan memberikan pertanyaan penerapan berdasarkan teks bacaan. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan ini bertujuan, untuk memperbaiki komponen-komponen yang masih rendah persentasenya pada pelaksanaan tindakan siklus I, baik komponen yang terdapat pada guru maupun komponen yang terdapat pada siswa Hasil observasi pada siklus II setiap komponen sudah tercapai dengan baik.

**Grafik Persentase Hasil Tes Siklus I dan Siklus II**



Grafik tersebut menunjukkan bahwa, dalam hasil belajar membaca siswa pada siklus pertama tidak menunjukkan hasil yang memuaskan karena persentasenya dalam siklus I sangat kurang yaitu 5.182 %, sedangkan dalam siklus yang ke II hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan hasil persentase 8.052% dari keseluruhan 23 siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mengalami peningkatan dalam proses penerapan *Guided Reading Procedure* (GRP) dalam peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. Penerapan *Guided Reading Procedure* (GRP) ini sangat berpengaruh langsung dalam proses pembelajaran yang diperoleh siswa meningkat dan telah mencapai hasil ketuntasan klasikal

sesuai dengan tuntutan yang diharapkan yakni 85% ke atas dan mencapai nilai KKM siswa 73.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng. sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. H. Darmawang., M. Kes. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar.
3. Ir. Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan semangat, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini.
4. Nawawi Hamzah, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah PPL II yang telah memberikan ruang dan kesempatan untuk meneliti.
5. Sudiarni, S.Pd., M.Pd.. sebagai guru pamong PPL II yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan semangat, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini.
6. Seluruh guru, staf, dan peserta didik SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh pihak khususnya keluarga tercinta yang turut membantu dalam penyelesaian laporan ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka kesimpulan penelitian ini adalah penerapan *Guided Reading Procedure* (GRP) dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar yaitu: bahwa pada siklus I siswa belum melaksanakan keseluruhan tugas dengan baik seperti membaca tepat waktu , belum bisa memahami isi bacaan ,dan belum bisa menentukan ide pokok/gagasan utama dalam bentuk cerita sesuai dari materi pembelajaran siswa.

Pada siklus II siswa sudah menunjukkan peubahan dari kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus I, siswa telah mengalami perubahan dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca sehingga minat siswa dapat meningkat dengan baik sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, setiap siklus

penelitian terhadap kegiatan pembelajaran membaca dengan menerapkan *Guided Reading Procedure* (GRP) telah meningkat pada kemampuan membaca siswa. Hal ini dimulai dari siklus I dengan nilai rata-rata 5.182, nilai rata-rata pada siklus II yaitu 8.052. dengan demikian nilai rata-rata pada siklus II sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan 85%.

#### **Saran**

1. Siswa diharapkan dapat lebih giat untuk melaksanakan kegiatan membaca baik di sekolah maupun di rumah.
2. Di dalam melaksanakan pembelajaran membaca khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa lebih termotivasi untuk melaksanakan kegiatan membaca sehingga dapat terjadi komunikasi multi arah di dalam kelas.
3. Guru diharapkan dapat membimbing siswa dan memberikan motivasi terhadap siswa dalam pelaksanaan kegiatan pelajaran membaca sehingga siswa lebih serius dan fokus pada pembelajaran yang diberikan.
4. Guru dapat memberikan model pembelajaran yang bervariasi sehingga minat baca siswa dapat meningkat dan siswa tidak mengalami kebosanan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditaman.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- H. Asdam Muhammad. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: LIPa.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Azkiya Publishing.
- Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan menyenangkan*, (Jakarta: Depdikans, 2006).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khalik, Abdul. 2003. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas Tinggi* parepare: Universitas Negeri Makassar.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, N. dkk (2009), *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya* Bandung: UPI PRESS.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Tarigan, H. G, (2015). *Berbicara Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.